

PERBEDAAN RASA AMAN DALAM BEKERJA DI MASA PANDEMI *COVID-19* BERDASARKAN JENIS KELAMIN, PENDIDIKAN, DAN USIA KARYAWAN *COOL SUPERMARKET*

Siregar Rewai

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : 17101006@unima.ac.id

Tellma M. Tiwa

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : tellmatywa@unima.ac.id

Meike E. Hartati

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : Meikehartati@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasa aman karyawan *Cool Supermarket* yang bekerja dimasa pandemik *Covid-19* ditinjau berdasarkan aspek jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala rasa aman untuk 57 responden. Teknik pengambilan sampel adalah Total Sampling. Analisis data rasa aman karyawan menggunakan analisis kategorisasi tingkat rasa aman karyawan. Untuk melihat perbedaan rasa aman pada jenis kelamin, pendidikan, dan usia digunakan teknik analisis *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis kategorisasi, diketahui bahwa rasa aman karyawan *Cool Supermarket* berada pada tingkatan sedang. Sedangkan dari hasil analisis uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasa aman antara karyawan laki-laki dan perempuan hal ini dilihat dari hasil uji beda dengan nilai signifikansi 0,004 atau kurang dari 0.05, untuk perbedaan rasa aman pada usia tidak terdapat perbedaan rasa aman antara karyawan yang berusia ≤ 30 dan > 30 hal ini dilihat dari hasil uji beda dengan nilai signifikansi 0,849 atau lebih besar dari 0,05, dan untuk rasa aman pendidikan terdiri atas 3 uji beda diantaranya yaitu uji beda SMP dan SMA, SMA dan S1, dan SMP dan S1. Untuk SMP dan SMA diperoleh nilai 0,830 atau 0.05, yang artinya tidak ada perbedaan rasa aman pada karyawan pendidikan SMP dan SMA. Untuk SMA dan S1 diperoleh nilai 0,674 atau 0.05, yang artinya tidak ada perbedaan rasa aman pada karyawan pendidikan SMA dan S1. Untuk SMP dan S1 diperoleh nilai 0,804 atau 0.05, yang artinya tidak ada perbedaan rasa aman pada karyawan pendidikan SMP dan S1.

Kata Kunci: Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Rasa Aman

Abstract

The purpose of this study was to determine the sense of security of Cool Supermarket employees who worked during the *Covid-19* pandemic. Reviewed based on aspects of gender, age, and education. This research includes quantitative research. Data was collected using a sense of security scale for 57 respondents. The sampling technique is Total Sampling. Analysis of employee safety data using

categorization analysis of employee security levels. To see the difference in sense of security by gender, education, and age, the independent sample t-test analysis technique was used. Based on the results of the security categorization analysis, it is known that employees have a moderate sense of security. Meanwhile, the results of the independent sample t-test analysis show that there is a difference in the sense of security between male and female employees, this can be seen from the results of the different test, the significance value is 0.004 or less than 0.05, for the difference in sense of security age there is no difference in sense of security between employees aged 30 and >30 this can be seen from the results of the different test with a value of 0.849 or greater than 0.05, and for a sense of security education consists of 3 different tests including the different test for junior high school and senior high school, senior high school and bachelor degree, and junior high school and bachelor degree. For junior high school and senior high school, a score of 0.830 or 0.05 was obtained, which means that there was no difference in the sense of security for junior and senior high school education employees. For Senior high school and Bachelor degree obtained a value of 0.674 or 0.05, which means that there is no difference in the sense of security for employees of Senior high school and Bachelor degree education. For junior high school and bachelor degree students, the score is 0.804 or 0.05, which means that there is no difference in the sense of security for junior high school and bachelor degree education employees.

Keyword: Gender, Age, Education, Sense Of Security

PENDAHULUAN

Bekerja adalah salah satu aktivitas yang tidak lepas dari kehidupan manusia, manusia bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan pokok, dalam memenuhi kebutuhan pokok dibutuhkan biaya dan manusia harus bekerja untuk mendapatkan biaya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan (Oktavia, 2012:1). Dalam bekerja, setiap karyawan pasti ingin selalu merasa dalam keadaan yang aman terhindar dari segala macam mara bahaya dalam bekerja. Oleh karena itu, rasa aman sangat penting untuk karyawan agar tetap merasa nyaman dalam mengerjakan tugasnya di tempat mereka bekerja. Karyawan di sebuah perusahaan akan mengupayakan rasa aman dirinya, begitu juga dengan pemilik usaha mereka akan mengusahakan kenyamanan dan keamanan kepada karyawannya. Kebutuhan akan rasa aman bagi pekerja merupakan salah satu bagian penting

karena kebutuhan akan rasa aman dalam bekerja memberikan energi yang positif pada karyawan.

Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan orang berharap bahwa aktivitas bekerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada sebelumnya, misalnya terpenuhinya kebutuhan fisiologis seperti sandang, pangan dan papan yang lebih layak (Anoraga, 2006).

Pada awal tahun 2020 dunia diguncang dengan adanya wabah penyakit *Covid-19* yang sangat berbahaya dan membuat seluruh dunia mengalami krisis dalam berbagai aspek kelangsungan hidup manusia, tidak terkecuali dengan Indonesia. Di Indonesia virus Corona atau *Covid-19* pertama kali dikonfirmasi pada senin 2 Maret 2020 (Gitiyarko, 2020).

Pandemi Covid-19 merubah tatanan masyarakat di seluruh dunia.

Guna mencegah penularan wabah virus corona. Masyarakat dihimbau untuk bekerja dari rumah bahkan dipaksa untuk tinggal di rumah dan bekerja dari rumah, tidak hanya itu beribadah pun dinajurkan untuk sebisanya dilakukan dari rumah. Sekolah-sekolah ditutup dan anak belajar di rumah di bawah bimbingan orang tua (Pramasta, 2020).

Rasa aman adalah kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologis dan dalam kondisi aman dan tenang (Potter dan Perry, 2006). Menurut Siagian (2004), kurang terpenuhinya kebutuhan rasa aman di tempat kerja, akan berhubungan dengan produktivitas kerja yang merosot, tingkat kemangkiran yang tinggi, keinginan pindah yang besar, kepuasan kerja yang rendah, tingkat stres yang tinggi, disiplin kerja tidak sesuai dengan harapan dan tuntutan organisasi, konflik yang berlarut-larut tidak diselesaikan dan berbagai hal negatif lainnya. Dengan demikian terpenuhinya rasa aman dalam bekerja adalah salah satu hal yang sangat penting.

Newman (2008) mengatakan untuk membentuk perasaan aman diperlukan membangun hubungan dengan komunitas yang saling membantu sehingga dapat saling melindungi satu sama lain. Rasa aman adalah perasaan terlindungi dari ancaman atau teror dari luar dan dalam dirinya terkait dengan keamanan (Maslow, 1987).

Menurut Maslow (1970) rasa aman yaitu adanya kesadaran diri seseorang untuk memiliki rasa peduli juga kasih sayang, dan adanya penerimaan. Rasa aman juga memiliki beberapa tahapan, yaitu fisik yang terlebih dahulu aman, kemudian terhindar dari bahaya luar, adanya

keadilan dan juga peraturan yang nyaman.

Rasa aman mencakup dua aspek didalamnya yaitu: 1) Rasa aman fisik, yang dihubungkan dengan fisik yaitu stabilitas, ketergantungan, adanya perlindungan, dan juga adanya kebebasan dari ancaman dan 2) Rasa aman psikologis, yaitu perbuatan yang manusiawi, diantaranya adalah adanya perlakuan yang baik dari sosialnya dan juga interpersonal yang baik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan pada karyawan *Cool Supermarket* dilihat dari Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel rasa aman.

Dalam penelitian ini skala dibuat berdasarkan dua aspek rasa aman dari Maslow (1970) yaitu rasa aman Psikologis yang didalam terdiri atas stabilitas, ketergantungan, adanya perlindungan, dan juga adanya kebebasan dari ancaman, dan rasa aman Fisik yang di dalamnya terdiri atas Perlakuan yang baik secara sosial dan interpersonal.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent sample T-test*. Dimana tujuan untuk mengetahui perbedaan rasa aman karyawan.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karyawan *Cool Supermarket* yang berjumlah 57 subjek. populasi laki-laki berjumlah 21 dan perempuan berjumlah 26, populasi pendidikan SMP berjumlah 4, SMA 49, dan S1 berjumlah 4, sedangkan untuk Polasi untuk umur ≥ 31 tahun berjumlah 21, dan < 30 tahun berjumlah 26.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana seluruh karyawan yang berjumlah 57 orang dijadikan sampel.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun aitem–aitem instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak Terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan dalam bekerja di masa pandemi ditinjau dari jenis kelamin karyawan *Cool Supermarket*

H₀₂: Tidak Terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan dalam bekerja di masa pandemi ditinjau dari pendidikan *Cool Supermarket*.

H₀₃: Tidak Terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan dalam bekerja di masa pandemi ditinjau dari usia *Cool Supermarket*.

H_{a1}: Terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan dalam bekerja di masa pandemi ditinjau dari jenis kelamin *Cool Supermarket*.

H_{a2}: Terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan dalam bekerja di masa pandemi ditinjau dari pendidikan *Cool Supermarket*.

H_{a3}: Terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan dalam bekerja di masa pandemi ditinjau dari usia *Cool Supermarket*.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Korelasi

Product Moment dari Pearson dengan menggunakan bantuan *SPSS 26*.

Berdasarkan uji validitas pada variabel rasa terdapat total 57 item dan terdapat 50 item yang valid dan 7 item yang tidak valid.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabel *Alpha Cronboarch*. Apabila koefisien *Alpha* lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0.6, maka kuesioner tersebut reliabel. Sebaliknya, apabila koefisien *Alpha* lebih kecil dari taraf 60% atau 0.6, maka kuesioner tersebut tidak reliabel. Dalam pengujian realibitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 26*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisiensi reliabilitas *Cronboarch's Alpha* sebesar 0.953 yang berarti alat ukur tersebut dinyatakan sangat reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis *independent sample t-test*. Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows* versi 26.0.

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian dari variabel rasa aman normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut normal atau tidak, maka dilakukan pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan Sig (2-tailed). Jika Signifikansi di atas 0.05 maka residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebaran variabel resiliensi diperoleh nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0.200 yang artinya uji

normalitas terpenuhi karena signifikansi berada di atas 0.05.

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa satu atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Untuk melakukan uji-t, maka data pada kelompok subjek harus memiliki varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Levenne's* statistik. Kesamaan varians terpenuhi jika probabilitas (p) lebih besar dari 0.05, atau $p > 0,05$. Berikut hasil uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil uji hogenitas jenis kelamin diperoleh nilai $p = 0.096$, karena nilai $p > 0.05$, atau $0.096 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa kesamaan varians untuk kelompok sampel jenis kelamin memiliki varians yang sama. Hasil uji homogenitas pendidikan diperoleh nilai $p = 0.380$, karena nilai $p > 0.05$, atau $0.380 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa kesamaan varians untuk kelompok sampel usia memiliki varians yang sama. Dan hasil uji homogenitas usia diperoleh nilai $p = 0.149$, karena nilai $p > 0.05$, atau $0.149 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa kesamaan varians untuk kelompok sampel pendidikan memiliki varians yang sama.

Teknik analisis *Independent Sample T-Test* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rasa aman karyawan berdasarkan Jenis kelamin, Pendidikan, dan usia. Jika nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya jika Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uji *Independent Sample t-test* untuk jenis kelamin

diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $<$ level signifikan ($0.004 < 0,05$). Yang artinya terdapat perbedaan signifikan rasa aman karyawan ditinjau dari aspek jenis kelamin.

Berdasarkan uji *Independent Sample T-test* untuk Usia diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $>$ level signifikan ($0,849 > 0.05$). yang artinya tidak ada perbedaan rasa aman pada karyawan ditinjau dari aspek usia.

Untuk uji *Independent Sample T-test* pendidikan terdiri atas 3 uji beda diantaranya yaitu uji beda SMP dan SMA, SMA dan S1, dan SMP dan S1. Untuk SMP dan SMA diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $>$ level signifikan ($0,830 > 0.05$), yang artinya tidak ada perbedaan rasa aman pada karyawan pendidikan SMP dan SMA. Untuk SMA dan S1 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $>$ level signifikan ($0,674 > 0.05$), yang artinya tidak ada perbedaan rasa aman pada karyawan pendidikan SMA dan S1. Untuk SMP dan S1 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $>$ level signifikan ($0,804 > 0.05$), yang artinya tidak ada perbedaan rasa aman pada karyawan pendidikan SMP dan S1.

Tabel 1 menunjukkan pembagian klasikasi rasa aman, untuk mengetahui perbedaan tingkat rasa aman karyawan dilihat dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

Tabel 1. Kategorisasi tingkat rasa aman

No	Kategori	Kriteria
1	Sangat tinggi	$M+1,5 Os < X$
2	Tinggi	$M+0,5 Os < X \leq M+1,5 Os$
3	Sedang	$M-0,5 Os < X \leq M+0,5 Os$
4	Rendah	$M-1,5 Os < X \leq M-),5 Os$
5	Sangat redah	$X \leq M-1,5 Os$

Berdasarkan tabel kategorisasi tabel diatas di peroleh nilai Rasa aman

karyawan laki-laki berada pada kategori tinggi dengan persentase 57,14%, rasa aman karyawan perempuan berada pada kategori sedang, dengan persentase 50%, rasa aman karyawan dengan usia ≤ 30 tahun berada pada kategori sedang, dengan persentase 52,38%, rasa aman karyawan dengan usia >31 berada pada kategori sedang, dengan persentase 41,67%, rasa aman karyawan berdasarkan pendidikan SMP berada pada kategori sedang. Dengan persentase 75%, rasa aman karyawan berdasarkan pendidikan SMA berada pada kategori sedang. Dengan persentase 40%, rasa aman karyawan berdasarkan pendidikan S1 berada pada kategori sedang. Dengan persentase 75%.

KESIMPULAN

Jumlah karyawan yang bekerja di *Cool Supermarket* lebih banyak memiliki rasa aman tinggi. Terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan antara karyawan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dimana rasa aman karyawan laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan karyawan jenis kelamin perempuan. Tidak terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan antara karyawan yang berusia ≤ 30 tahun, dengan karyawan yang berusia >31 tahun. Tidak terdapat perbedaan rasa aman yang signifikan antara karyawan pendidikan SMP, SMA, dan S1.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham H. Maslow.1970. *Motivation and Personality*.New York: Harper & RowPublisher.
Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

A Potter, & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC.
Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka belajar.
Ashriyyah, d. a. (2021). *Hubungan Rasa Aman Dengan Motivasi Kerja Saa Pandemi Covid-19 di Assalam Hypermart Surakarta*, 1-10.
Gitiyarko, (2020, 22 Juni) *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19*. Diakses dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>.
Maslow, A.H. 1987. *Motivasi dan Kepribadian* (terjemahan Supratiknya). Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo
Newman, M.G.,dkk., 2008. *Carrenza's Clinical Periodontology 10th ed*. Philadelphia: W.B Saunders Company. p. 170-2, 174-7, 337
Oktavia, S.L. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Pensiunan PNS*,1-10.
Pramasta, (2020, 20 Mei) *Mengenal Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona*. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona?page=all>.
Siagian, S.P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung